



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Bab II Kajian Pustaka akan menjelaskan mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian. Landasan teori berisi konsep atau teori yang mendasari bidang yang sedang diteliti serta memperkuat atau mendukung variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya terdapat penelitian terdahulu sebagai referensi serta pembandingan terhadap teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Kerangka pemikiran menggambarkan alur hubungan antara masing-masing variabel penelitian serta menjelaskan hubungan variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen, dari pembahasan tersebut, maka peneliti dapat menarik suatu hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari masalah yang diteliti.

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan konflik kepentingan antara pihak prinsipal yaitu pemilik atau pemegang saham dengan agen atau manajemen. Jensen & Meckling (1976:308) menjelaskan teori keagenan sebagai kontrak dimana prinsipal mendelegasikan wewenangnya kepada agen dalam hal pengambilan keputusan dan agen melaksanakan beberapa layanan untuk prinsipal.

Berdasarkan konteks yang terjadi di perusahaan, hal ini akan lebih mudah dimengerti bahwa prinsipal adalah pihak yang bertindak dalam memberikan bantuan modal atau pendanaan kepada agen dalam menjalankan perusahaan dengan begitu agen mempunyai tanggung jawab untuk mengelola atau menjalankan amanah dari prinsipal. Berdasarkan hubungan tersebut maka diperlukan kontrak kerja sebagai



salah satu teori keagenan untuk mengatur hak dan kewajiban masing-masing kedua belah pihak.

Aktualnya hubungan prinsipal dan agen tidak selalu berjalan sesuai dengan motivasi kepentingan bersama, seringkali terjadi perbedaan kepentingan antara keduanya, pihak prinsipal akan menuntut agen sebagai pihak yang diberikan kepercayaan untuk melaporkan segala hal yang terjadi di perusahaan secara apa adanya untuk kepentingan prinsipal dalam mengambil keputusan ekonomik, sedangkan agen seringkali memberikan informasi yang tidak sebenarnya atau informasi yang salah serta cenderung menutupi informasi yang ada untuk tidak dilaporkan jika informasi tersebut diketahui oleh agen bahwa akan memberikan reaksi yang buruk dari pihak prinsipal, hal ini memberikan kemungkinan bahwa agen tidak selalu berbuat sesuai dengan apa yang diinginkan oleh prinsipal.

Konflik kepentingan (*conflict of interest*) yang terjadi dapat dijelaskan karena adanya tiga asumsi dasar dari sifat manusia (*human assumption*) yang dikemukakan oleh Eisenhardt (1989:59) antara lain: manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*) serta manusia selalu ingin menghindari resiko (*risk aversion*). Perbedaan kepentingan akan sejalan dengan timbulnya asimetri informasi, dengan kondisi bahwa agen sebagai pihak internal perusahaan yang mengelola dan menjalankan perusahaan mempunyai informasi yang lebih lengkap serta memiliki gambaran yang lebih jelas tentang perkembangan masa depan perusahaan tersebut, sedangkan prinsipal mengandalkan informasi yang diberikan oleh agen, sehingga apabila informasi yang diberikan oleh agen kepada prinsipal tidak sepenuhnya maka menyebabkan informasi menjadi tidak seimbang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dalam mengatasi atau mengurangi masalah keagenan ini maka timbul biaya keagenan. Jensen & Meckling (1976:308) menguraikan biaya keagenan menjadi tiga, antara lain: biaya yang timbul dan ditanggung oleh prinsipal yang dikeluarkan untuk melakukan pengawasan perilaku agen dalam hal mengukur serta mengamati dan mengontrol perilaku agen (*monitoring cost*), biaya yang timbul dan ditanggung oleh agen yang dikeluarkan untuk memberikan jaminan bahwa agen bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal (*bonding cost*), serta biaya yang mempresentasikan kerugian yang dialami oleh prinsipal atau berkurangnya kemakmuran prinsipal sebagai pengorbanan akibat dari perbedaan keputusan antara agen dan prinsipal (*residual loss*).

Untuk mengurangi biaya agensi, maka diperlukan alat kontrol yang dapat mengurangi risiko terjadinya asimetri informasi dan konflik kepentingan, yaitu laporan keuangan yang telah diaudit. Prinsipal mengandalkan informasi yang ada pada laporan keuangan sebagai sarana transparansi dan akuntabilitas dari agen, dengan hal ini diharapkan prinsipal mendapatkan pengungkapan yang luas sehingga mengurangi asimetri informasi antara pihak agen dan prinsipal.

Praktik kecurangan laporan keuangan dapat terjadi karena adanya celah yang dimiliki oleh agen yang memiliki informasi internal perusahaan lebih banyak dari pada prinsipal serta adanya tekanan dari prinsipal yang mengharapkan kinerja perusahaan berjalan dengan baik sehingga dapat memberikan *return* yang tinggi kepada prinsipal, tekanan dari prinsipal ini akan mendorong agen untuk melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan perusahaan dengan memanipulasi informasi yang ada.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dalam teori *stakeholder* dijelaskan bahwa perusahaan bukanlah suatu entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*. Perusahaan memiliki *stakeholder* bukan sekedar *shareholder*, Belkaoui (2003:216) menjelaskan bahwa pihak yang memiliki kepentingan di perusahaan termasuk pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, pemberi pinjaman, pemerintah, dan masyarakat.

Salah satu hal yang membuat perusahaan tetap eksis adalah karena ada peran dari para *stakeholder* yang menyokong dan mendukung perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Oleh sebab itu perusahaan berusaha untuk memberikan citra yang baik untuk mendapatkan penilaian yang baik serta kelayakan dari para *stakeholder*. Freeman et al (1984:9) menjelaskan teori pemangku kepentingan adalah mengenai penciptaan nilai dan perdagangan serta bagaimana mengelola bisnis secara efektif dalam arti menciptakan nilai sebanyak mungkin.

Penciptaan nilai yang baik serta kelayakan dari para *stakeholder* datang dari kinerja perusahaan serta informasi perusahaan terutama pada informasi yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit sebagai bahan penilaian bahwa perusahaan telah menjalankan kegiatan bisnisnya dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dengan sebaik mungkin.

Pemangku kepentingan yang terdiri dari pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, pemberi pinjaman, pemerintah, dan masyarakat dalam hubungannya terhadap informasi yang terdapat pada laporan keuangan, antara lain: laporan keuangan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan ekonomik bagi pemegang saham khususnya dalam pertimbangan pendapatan *return*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Laporan keuangan juga sebagai bahan pertimbangan bagi para pemasok serta pemberi pinjaman, laporan keuangan yang baik akan memberikan kepercayaan bagi para pemasok serta pemberi pinjaman dengan begitu perusahaan bisa mendapatkan modal lebih yang dapat digunakan untuk menjalankan kegiatan bisnisnya sehingga berpengaruh terhadap pelanggan dan masyarakat. Laporan keuangan juga sebagai pengukur keberlangsungan perusahaan untuk karyawan. Selanjutnya laporan keuangan juga sebagai dasar dalam penetapan pajak untuk Pemerintah.

Donaldson & Preston (1995:68) turut mengemukakan pendapat dari *stakeholder analyst* bahwa semua orang atau kelompok dengan kepentingan sah berperan serta dalam sebuah perusahaan dalam hal mendapatkan keuntungan dan bahwa tidak ada prioritas utama untuk kepentingan dan manfaat lebih dari yang lain.

Aktivitas perusahaan yang dikelilingi oleh *stakeholder* memberikan dorongan kepada perusahaan untuk memenuhi setiap ekspektasi yang ada, salah satunya adalah laporan keuangan yang baik dan menguntungkan. Ketika kinerja perusahaan yang digambarkan melalui laporan keuangan tidak sejalan atau tidak sesuai dengan ekspektasi yang ada maka pihak manajemen cenderung tertekan dan akhirnya melakukan praktik kecurangan dalam laporan keuangannya.

3. Kecurangan (*Fraud*)

a. Definisi *Fraud*

Fraud menurut Karyono (2002:153) adalah suatu tindakan melawan atau melanggar hukum yang dilakukan oleh orang dari dalam atau dari luar organisasi dengan tujuan untuk memperkaya atau mendapatkan keuntungan bagi diri sendiri, orang lain, atau badan hukum lain yang secara langsung atau tidak langsung merugikan pihak lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI RKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI RKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



AICPA (2019:163) menjelaskan *fraud* akuntansi sesuai *Generally Accepted*

A *Auditing Standards* (GAAS) sebagai tindakan yang disengaja oleh satu orang atau lebih individu di antara manajemen, pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, karyawan, atau pihak ketiga yang mengakibatkan kesalahan penyajian dalam laporan keuangan yang menjadi subjek audit.

Albrecht et al (2015:7) dalam bukunya “*Fraud Examination*” menjelaskan *fraud* sebagai kecerdikan manusia yang menjadi alat dan dipilih seseorang untuk mendapatkan keuntungan dari orang lain dengan representasi yang salah. Sehingga dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan secara lebih singkat bahwa *fraud* merupakan tindakan kecurangan yang dilakukan secara sengaja untuk menguntungkan diri sendiri dan merugikan orang lain.

b. Jenis-jenis Fraud

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) mengklasifikasikan tindakan *fraud* menjadi tiga bentuk yang dikenal dengan istilah pohon kecurangan (*fraud tree*), yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Korupsi (*Corruption*)

ACFE (2016:2) menjelaskan skema korupsi dengan adanya tindakan penyalahgunaan pengaruh dalam transaksi bisnis yang dilakukan dengan melanggar kewajibannya kepada pemberi kerja untuk mendapatkan keuntungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Korupsi juga dapat dipahami sebagai tindakan penyelewengan atau penyalahgunaan uang untuk kepentingan diri sendiri atau orang lain dalam suatu korporasi. Tindakan *fraud* jenis ini sulit dideteksi karena biasanya tidak dilakukan sendiri melainkan melibatkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



beberapa orang atau beberapa pihak yang saling bekerjasama dan sama-sama menikmati keuntungan (simbiosis mutualisme).

2) Penyimpangan atas asset atau kekayaan (*asset misappropriation*).

ACFE (2016:3) menjelaskan skema penyimpangan atas asset atau kekayaan dengan adanya tindakan penyalahgunaan sumber daya organisasi, dengan arti lain adanya penyalahgunaan atau pencurian terhadap aktiva tetap atau harta perusahaan yang digunakan untuk keuntungan pribadi. Tindakan *fraud* ini akan lebih mudah dideteksi karena sifatnya dapat diukur.

3) Kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial reporting*).

ACFE (2016:4) menjelaskan skema kecurangan laporan keuangan dengan adanya tindakan yang disengaja yang menyebabkan kesalahan penyajian atau penghilangan informasi material dalam laporan keuangan organisasi. Tindakan *fraud* ini ditujukan untuk menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya dengan melakukan rekayasa keuangan dalam penyajian laporan keuangannya sehingga memperoleh keuntungan.

c. Unsur-Unsur *Fraud*

Dalam melakukan kecurangan, terdapat beberapa unsur yang menjadikan sebuah perilaku dikategorikan sebagai bentuk kecurangan. Adapun unsur-unsur *fraud* yang dikemukakan oleh Priantara (2013:6), meliputi :

- 1) Pernyataan yang salah atau menyesatkan.
- 2) Merupakan perbuatan yang melanggar aturan, standar, ketentuan, dan hukum.



- 3) Tindakan penyelewengan atau penyalahgunaan kedudukan dan jabatan untuk kepentingan pribadi.
- 4) Meliputi masa lampau atau sekarang.
- 5) Fakta bersifat material didukung oleh bukti yang objektif dan sesuai dengan hukum.
- 6) Kesengajaan perbuatan atau ceroboh yang disengaja dan bukan merupakan kelalaian.
- 7) Ada pihak yang dirugikan dan ada pihak yang mendapatkan keuntungan atau manfaat secara tidak sah baik dalam bentuk uang, harta atau keuntungan ekonomis lainnya.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Berdasarkan Albercht et al (2015:7) dijelaskan bahwa *fraud* merupakan penipuan yang terdiri dari beberapa elemen penting, antara lain: penyajian (*a representation*), menyangkut hal yang material (*about a material point*), adalah sesuatu yang salah (*which is false*), dilakukan secara sengaja atau ceroboh (*and intentionally or recklessly so*), yang dipercayai (*which is beleived*), adanya korban (*and acted upon by the victim*), untuk kerugian korbannya (*to the victim's damage*).

d. Media Penemuan *Fraud*

ACFE Indonesia Chapter (2020:20) memaparkan hasil survei yang telah dilakukan terkait dengan media pengungkapan *fraud* dalam laporan Survei *Fraud* Indonesia (SFI) untuk tahun 2019 dengan hasil survei sebagai berikut:

- 1) Laporan, yaitu penyampaian informasi baik secara lisan maupun tertulis. (38,9%)



- 2) Audit internal, sebagai salah satu evaluator utama dari kegiatan organisasi secara internal, dengan melakukan evaluasi secara berkala. (23,4%)
- 3) Media lainnya, dalam hal ini tidak terbatas pada hal-hal yang bersifat investigatif, seperti: rotasi kerja dan cuti karyawan untuk digantikan tugas dengan karyawan lain. (15,1%)
- 4) Audit eksternal, yang mempunyai peran sebagai pengawas atas penyajian laporan keuangan secara independen, audit eksternal bertanggungjawab dalam memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. (9,6%)
- 5) Pengamatan dan pengawasan (*monitoring*), yaitu pengendalian manajemen dalam hal meminimalkan perilaku disfungsional. (3,8%)
- 6) Pemeriksaan dokumen, yaitu pemeriksaan fisik seperti bukti transaksi. (2,6%)
- 7) Rekonsiliasi dari akun-akun, yaitu penyesuaian untuk memastikan jumlah senyatanya terjadi. (2,5%)
- 8) Kebetulan, yang dimaksud dalam hal ini seperti operasi tangkap tangan (OTT) pada saat kecurangan itu berlangsung. (2,1%)
- 9) Pengakuan, pernyataan yang sebenarnya telah dilakukan (0,8%)
- 10) Penegakan hukum, dilakukan dengan cara mengikuti prosedur hukum yang baku. (0,4%)
- 11) Pengawasan IT, dalam hal ini dibantu oleh bantuan teknologi informasi. (0,4%)
- 12) *Review* oleh manajemen, merupakan pengevaluasian secara berkala oleh manajemen. (0,4%)

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraudulent Financial Reporting*)

a. Definisi Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan laporan keuangan adalah perilaku yang disengaja dalam menghasilkan laporan keuangan yang keliru atau menyesatkan (bias). Arens et al (2014:298) menjelaskan kecurangan laporan keuangan sebagai pernyataan salah saji yang disengaja atau penghapusan jumlah atau pengungkapan dengan maksud untuk menipu pengguna, hal ini diungkapkan juga dalam SAS No. 99 oleh AICPA (2002:1722) yang menjelaskan "*misstatements arising from fraudulent financial reporting*" sebagai salah saji yang disengaja atau kelalaian jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan yang dirancang untuk menipu pengguna laporan keuangan di mana efeknya menyebabkan laporan keuangan tidak disajikan dalam semua hal yang material sesuai dengan *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP).

b. Praktik Kecurangan Laporan Keuangan

AICPA (2019:172) menjelaskan bahwa praktik kecurangan laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Manipulasi (*manipulation*), pemalsuan atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukung atas laporan keuangan yang disajikan.
- 2) Salah penyajian (*misrepresentation*) atau kelalaian yang disengaja terhadap informasi keuangan, transaksi atau informasi penting lainnya.
- 3) Salah penerapan (*intentional misapplication*) dari prinsip akuntansi yang berhubungan dengan jumlah, klasifikasi, penyajian dan pengungkapan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Teknik-teknik Kecurangan Laporan Keuangan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) AICPA (2019:172) menguraikan teknik-teknik kecurangan laporan keuangan yang sering dilakukan, antara lain:

- 1) Mencatat jurnal fiktif, terutama menjelang akhir periode akuntansi, untuk memanipulasi hasil atau tujuan lainnya
- 2) Menyesuaikan asumsi dan mengubah penilaian secara tidak tepat untuk memperkirakan saldo akun.
- 3) Menghilangkan, memajukan, atau menunda pengakuan dalam laporan keuangan tentang peristiwa dan transaksi yang telah terjadi selama periode pelaporan.
- 4) Menghilangkan, mengaburkan atau menyatakan pengungkapan yang tidak sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku atau pengungkapan yang diperlukan untuk mencapai penyajian yang wajar
- 5) Menyembunyikan fakta yang dapat mempengaruhi jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan
- 6) Terlibat dalam transaksi kompleks yang disusun untuk menggambarkan posisi keuangan atau kinerja keuangan entitas
- 7) Mengubah catatan dan istilah terkait dengan transaksi yang signifikan dan tidak biasa.

d. Peran Auditor Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Auditor sebagai pihak yang bertanggungjawab terhadap kewajaran laporan keuangan mempunyai peranan yang sangat penting untuk mendeteksi perilaku kecurangan laporan keuangan. AICPA (2019:162) berdasarkan GAAS menjelaskan bahwa auditor memiliki tanggungjawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan yang memadai (*reasonable assurance*) apakah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan (*error*) atau kecurangan (*fraud*). Faktor yang membedakan antara kekeliruan dengan kecurangan adalah apakah tindakan yang mendasari salah saji dalam laporan keuangan tersebut dilakukan secara sengaja atau tidak disengaja. SAS no.99 oleh AICPA (2002:1724) menegaskan kepada auditor independen agar mempertahankan sikap integritas dengan menyeimbangkan sikap curiga dan sikap percaya (*professional skepticism*) serta melakukan penilaian secara kritis (*critical assesment*) terhadap bukti audit (*audit evidence*).

Arens (2014:313) menjelaskan bahwa auditor harus waspada terhadap beberapa kondisi pada saat melakukan audit, kondisi tersebut antara lain:

- 1) Perbedaan dalam catatan akuntansi.
- 2) Bukti audit yang bertentangan atau hilang.
- 3) Permasalahan atau hubungan yang tidak biasa antara auditor dengan manajemen.
- 4) Hasil dari prosedur analitis tahap tinjauan substantif atau akhir yang menunjukkan risiko penipuan yang sebelumnya tidak diakui.
- 5) Tanggapan atas pertanyaan yang dibuat selama audit yang tidak jelas atau tidak masuk akal atau yang menghasilkan bukti yang tidak sesuai dengan informasi lain.

Selain itu juga terdapat beberapa hal yang dapat diperhatikan oleh auditor terkait praktik kecurangan laporan keuangan menurut Rahayu (2014:800), antara lain:

- 1) Komunikasi yang efektif (*effective communication*), dengan komunikasi yang efektif diharapkan klien dapat terbuka dalam memberitahukan informasi mengenai *fraud*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 2) Ketidakpastian (*unpredictability*), auditor dapat menerapkan unsur ketidakpastian dalam prosedur auditnya, misalnya dengan mengacak sifat, jadwal dan sampel pengujiannya.
- 3) Sensitivitas (*sensitivity*), auditor harus lebih peka terhadap hal-hal yang sifatnya tidak lazim yang mengarah kepada indikasi terjadinya *fraud*
- 4) Manajemen resiko (*risk management*), auditor dapat mempertimbangkan manajemen risiko secara lebih baik. pertimbangan tersebut antara lain: apakah auditor dapat menerima suatu entitas sebagai kliennya, apakah auditor dapat melanjutkan hubungan profesional dengan kliennya dari satu periode ke periode berikutnya, apakah auditor dapat menerima suatu penugasan tertentu dari kliennya. Bila auditor meragukan integritas dari manajemen suatu entitas, atau berdasarkan pengalaman entitas tersebut rentan terhadap *fraud*, maka auditor dapat memutuskan untuk secara profesional tidak menerima entitas tersebut sebagai kliennya.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

5. Perkembangan Teori *Fraud*

a. *Fraud Triangle*

Teori pendeteksian *fraud* pertama kali dikemukakan oleh Cressey (1953) dengan model teori yang diberi nama *Fraud Triangle* atau segitiga kecurangan. Model teori ini menjelaskan bahwa terdapat tiga elemen yang selalu terpenuhi pada saat terjadinya kecurangan laporan keuangan, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*) dan rasionaliasi (*rationalization*). Skema *fraud triangle* dapat digambarkan seperti dibawah ini:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

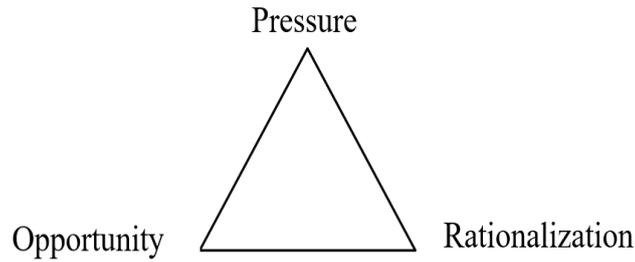
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 2.1

Fraud Triangle



Sumber: Cressey (1953)

1) Tekanan (*Pressure*)

Tekanan menurut Arens (2014:299) dijelaskan sebagai keadaan dimana manajemen atau karyawan lain memiliki insentif atau tekanan untuk melakukan penipuan. Sukirman dan Sari (2013:207) menjelaskan bahwa tekanan dapat berupa finansial maupun non finansial, finansial terkait dengan gaya hidup, sedangkan non finansial seperti menutupi kinerja yang buruk. Beberapa hal yang memberikan tekanan yang dapat menyebabkan suatu tindakan kecurangan dapat terjadi, diantaranya adalah:

a) Stabilitas Keuangan (*Financial Stability*).

Stabilitas keuangan yaitu kondisi yang menggambarkan bahwa keuangan yang dimiliki oleh perusahaan adalah kuat, dalam artian tahan terhadap kemungkinan adanya gangguan ekonomi sehingga tetap mampu melaksanakan aktivitas perusahaannya dengan baik. Skousen et al (2009:59) mengikuti SAS No.99 menjelaskan bahwa manajer mendapat tekanan ketika stabilitas keuangan perusahaan terancam oleh keadaan ekonomi, industri, dan situasi entitas yang beroperasi. Stabilitas keuangan akan menggunakan proksi rasio perubahan aset (ACHANGE), karena aset dapat menggambarkan



kondisi stabil atau tidaknya keuangan perusahaan. Proksi pengukuran untuk variabel stabilitas keuangan, sebagai berikut:

$$ACHANGE = \frac{(Total Aset_t - Total Aset_{t-1})}{Total Aset_{t-1}}$$

b) Tekanan Eksternal (*External Pressure*)

Tekanan eksternal dijelaskan oleh Skousen et al (2009:60–61) mengikuti SAS No.99 sebagai tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi harapan dari pihak ketiga, salah satu tekanan dalam upaya memenuhi harapan pihak ketiga adalah kebutuhan untuk mendapatkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal. Tekanan eksternal akan diproksikan dengan rasio tingkat utang (LEVERAGE), rasio leverage yang tinggi menandakan perusahaan memiliki utang yang tinggi, hal ini juga meningkatkan risiko kredit yang akan berdampak kepada tekanan dalam mendapatkan sumber pembiayaan. Proksi pengukuran untuk variabel tekanan eksternal, sebagai berikut:

$$LEVERAGE = \frac{Total Hutang}{Total Aset}$$

c) Kebutuhan Finansial Pribadi (*Personal Financial Need*)

Kebutuhan keuangan pribadi dijelaskan oleh Skousen et al (2009:61) mengikuti SAS No.99 sebagai suatu kondisi dimana eksekutif perusahaan memiliki kepentingan keuangan yang signifikan dalam suatu perusahaan. Dalam hal ini sebagian saham yang dimiliki oleh eksekutif perusahaan akan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mempengaruhi kebijakan manajemen dalam mengungkapkan kinerja keuangan perusahaan. kebutuhan keuangan pribadi menggunakan proksi jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh orang dalam (OSHIP) karena dengan adanya kepemilikan saham oleh orang dalam dapat menyebabkan yang bersangkutan akan turut mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Proksi pengukuran untuk variabel kebutuhan keuangan pribadi, sebagai berikut:

$$OSHIP = \frac{\text{Total saham yang dimiliki orang dalam}}{\text{Total saham biasa yang beredar}}$$

d) Target Keuangan (*Financial Targets*)

Target keuangan yaitu besaran tingkat laba yang diharapkan dapat dicapai oleh perusahaan dari usaha yang telah dikeluarkan. Target keuangan dijelaskan AICPA (2002:1750) mengikuti SAS No.99 sebagai tekanan berlebihan dalam mencapai target keuangan yang telah diekspetasikan oleh direksi atau manajemen sebagai pihak yang bertanggungjawab atas tata kelola, dengan dorongan dalam hal untuk mendapatkan insentif dari keuntungan yang diperoleh. Target keuangan akan diproksikan dengan rasio pengembalian aset yang juga dikenal dengan rasio profitabilitas (ROA), karena rasio ini mampu menilai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari aktiva yang digunakan. Proksi pengukuran untuk variabel target keuangan, sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2) Kesempatan (*Opportunity*)

Kesempatan menurut Arens (2014:299) adalah suatu keadaan yang memberikan peluang bagi manajemen atau karyawan untuk melakukan kecurangan. Kesempatan tersebut dipengaruhi oleh pengendalian internal yang lemah atau kurangnya pengawasan sehingga perilaku kecurangan merasa bahwa aktivitas kecurangan yang dilakukan tidak akan terdeteksi. Beberapa kondisi kesempatan yang dapat menyebabkan suatu tindakan kecurangan dapat terjadi, diantaranya adalah:

a) Sifat dari Industri (*Nature of Industry*)

Sifat dari industri merupakan keadaan ideal suatu perusahaan dalam industri. Skousen et al (2009:62) mengikuti SAS No.99 menjelaskan bahwa pada laporan keuangan terdapat akun-akun tertentu yang besarnya saldo ditentukan oleh perusahaan berdasarkan suatu estimasi dan penilaian subjektif, seperti akun piutang tidak tertagih dan persediaan usang. Hal ini menyebabkan akun-akun tersebut menjadi rawan dilakukan manipulasi dan kecurangan. Sifat dari industri akan diproksikan dengan rasio piutang (RECEIVABLE) karena melalui rasio ini akan diketahui tingkat piutang perusahaan. Proksi pengukuran untuk variabel sifat dari industri, sebagai berikut:

$$Receivable = \left(\frac{Piutang_t}{Penjualan_t} \right) - \left(\frac{Piutang_{t-1}}{penjualan_{t-1}} \right)$$

b) Pengawasan yang Tidak Efektif (*Ineffective Monitoring*)

Pengawasan yang tidak efektif adalah keadaan dimana perusahaan tidak memiliki pengendalian internal yang efektif dalam memantau kinerja



perusahaan. AICPA (2002:1751) mengikuti SAS No.99 menjelaskan bahwa pengawasan tidak efektif disebabkan karena adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil tanpa kontrol kompensasi, serta adanya pengawasan yang tidak efektif atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal oleh pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola. Pengawasan yang tidak efektif akan diproksikan dengan rasio proporsi jumlah dewan komisaris independen terhadap jumlah dewan komisaris (BDOUT). Proksi pengukuran untuk variabel pengawasan yang tidak efektif, sebagai berikut:

$$BDOUT = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris}}$$

c) Kualitas Auditor Eksternal (*Quality of External Auditor*)

De Angelo (1981) dalam siddiq et al (2017:4) menjelaskan kualitas audit sebagai kemungkinan auditor dalam mendeteksi dan melaporkan hasil aktivitas audit. Auditor eksternal atau Akuntan Publik ditunjuk oleh komite audit perusahaan dalam melakukan pemeriksaan dan memberikan penilaian mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan, dalam hal ini auditor eksternal menjadi pihak yang independen sehingga dapat menghindari konflik kepentingan dan dapat menjamin integritas proses audit. Kualitas auditor eksternal berfokus pada perbedaan antara pemilihan jasa audit dari Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big four* (PWC, Deloitte, Ernst&Young, KPMG) dan *non big four*. Proksi pengukuran untuk variabel kualitas auditor eksternal, sebagai berikut:

Kualitas auditor eksternal menggunakan variabel dummy:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1 = Perusahaan menggunakan jasa audit KAP BIG 4.

0 = Perusahaan menggunakan jasa audit non KAP BIG 4.

3) Rasionalisasi (*rationalization*)

Rasionalisasi berdasarkan AICPA (2002:1751) mengikuti SAS No.99 adalah sikap yang membenarkan pelaporan keuangan yang mengandung kecurangan. Sikap pembenaran tersebut menganggap bahwa tindakan kecurangan yang dilakukan adalah sesuatu yang wajar, dan biasanya rasionalisasi terjadi sebab adanya orang lain yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan terdahulu dan tidak dikenakan sanksi apapun sehingga tindakan tersebut dapat dianggap benar untuk dilakukan oleh siapapun.

Rasionalisasi dapat diukur dengan pergantian auditor (*change in auditor*), pergantian auditor dalam perusahaan dapat menjadi indikasi terjadinya kecurangan, dengan asumsi bahwa auditor mengetahui adanya indikasi kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan, hal ini dijelaskan oleh AICPA (2002:1751) bahwa auditor dapat menyadari adanya kecurangan sehingga auditor harus mengidentifikasi risiko salah saji material yang timbul dari pelaporan keuangan yang mengandung kecurangan. Berdasarkan asumsi ini perusahaan mengambil langkah untuk mengganti auditornya untuk mengurangi kemungkinan pendeteksian kecurangan oleh auditor lama. Proksi pengukuran untuk variabel pergantian auditor, sebagai berikut:

Pergantian auditor menggunakan variabel *dummy* sebagai berikut:

1 = Perusahaan melakukan pergantian KAP untuk auditor independennya.

0 = Perusahaan tidak melakukan pergantian KAP untuk auditor independennya.

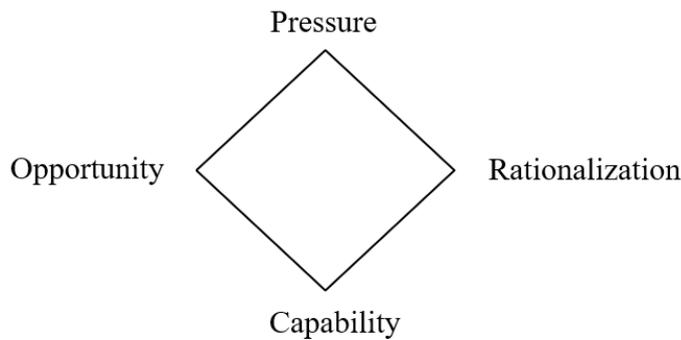
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Fraud Diamond

Teori *fraud* yang dikemukakan oleh Cressey (1953) turut dikembangkan oleh Wolfe dan Hermanson (2004) dengan model teori yang diberi nama *Fraud Diamond* yang berisikan empat elemen, yang tiga diantaranya merupakan elemen dalam *fraud triangle*, serta satu elemen tambahan untuk pendeteksian *fraud* yang dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson yaitu kemampuan (*capability*). Skema *fraud diamond* dapat digambarkan seperti dibawah ini:

Gambar 2.2
Fraud Diamond



Sumber: Wolfe dan Hermanson (2004)

Kemampuan (*Capability*) adalah keterampilan atau kelebihan seseorang dalam memahami kesanggupan dirinya, dan situasi yang dihadapinya serta dapat memanfaatkannya. Penambahan elemen kemampuan didasarkan oleh teori yang dijelaskan oleh Wolfe dan Hermanson (2004:1) bahwa peluang memberikan akses kepada seseorang untuk melakukan kecurangan, tekanan dan rasionalisasi memberikan dorongan serta ketertarikan untuk melakukan kecurangan, tetapi tindakan kecurangan tidak akan terjadi jika tidak ada kemampuan untuk menyadari peluang dan memanfaatkannya untuk melakukan kecurangan, hal ini dapat dipahami dengan banyaknya penipuan yang melibatkan nilai miliaran dolar karena adanya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kemampuan yang tepat, sebaliknya penipuan ini tidak akan terjadi jika tidak dilakukan oleh orang dengan kemampuan yang tepat.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hal penting yang perlu diketahui terkait kemampuan seseorang dalam melakukan kecurangan menurut Wolfe dan Hermanson (2004:2–3), antara lain:

- 1) Posisi atau fungsi (*position/function*) seseorang dalam organisasi dapat memberikan kemampuan untuk membuat atau memanfaatkan kesempatan melakukan *fraud*.
- 2) Kecerdasan dan kreativitas (*Intelligence/creativity*) yaitu seseorang yang memahami kelemahan terkait dengan pengendalian internal, kemudian memanfaatkan peluang dengan posisi, fungsi dan kewenangannya.
- 3) Ego (*ego*) yaitu orang yang mementingkan diri sendiri serta memiliki kepercayaan diri bahwa perilaku kecurangan yang dilakukan tidak akan terdeteksi.
- 4) Paksaan (*coercion*) dalam hal ini seseorang yang sudah berpengalaman melakukan *fraud* cenderung mengajak orang lain untuk ikut terlibat dalam perilaku *fraud*.
- 5) Penipuan (*deceit*), penipu yang berhasil membutuhkan kebohongan yang efektif dan konsisten agar tidak mudah terdeteksi.
- 6) Stres (*stress*), seseorang yang melakukan tindakan kecurangan dapat mengalami stres yang ekstrim dengan adanya usaha pendeteksian kecurangan yang terus dilakukan.

Proksi variabel untuk mengukur elemen kemampuan (*capability*) terhadap pendeteksian *fraud* yaitu pergantian direksi perusahaan. Pergantian direksi ditujukan untuk memperbaiki kinerja manajemen sebelumnya, berdasarkan Wolfe dan Hermanson (2004) dalam Bawekes et al (2018:120) pergantian direksi dapat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menimbulkan *stress period* yang mempengaruhi kinerja awal menjadi tidak maksimal karena dibutuhkan adaptasi terhadap *culture* baru, selain itu pergantian direksi juga dapat mengindikasikan suatu kepentingan politik tertentu untuk menggantikan jajaran direksi sebelumnya. Proksi pengukuran untuk variabel pergantian direksi, sebagai berikut:

Pergantian direksi menggunakan variabel *dummy* :

1 = Perusahaan melakukan pergantian direksi.

0 = Perusahaan tidak melakukan pergantian direksi.

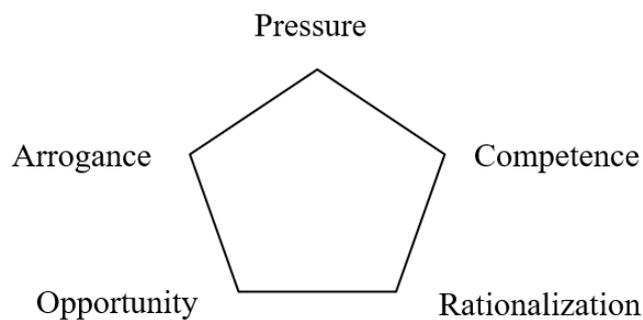
c. *Fraud Pentagon*

Teori pendeteksian *fraud* kembali mengalami perkembangan dan disempurnakan lagi pada tahun 2011 oleh Crowe Howarth dengan model teori yang diberi nama *fraud pentagon*. *Fraud pentagon* terdiri dari lima elemen, tiga diantaranya merupakan elemen yang telah dikemukakan oleh Cressey dalam *fraud triangle* dan dua elemen tambahan yaitu kompetensi (*competence*) dan arogansi (*arrogance*).

Skema *fraud Pentagon* dapat digambarkan seperti dibawah ini:

Gambar 2.3

Fraud Pentagon



Sumber: Howarth (2011)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Konsep dari elemen kompetensi (*competence*) yang dikemukakan oleh Crowe dalam *Fraud Pentagon Theory* umumnya memiliki konsep yang sama dengan elemen kemampuan (*capability*) yang telah dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson dalam *Fraud Diamond Theory*. Kompetensi (*competence*) menurut Howarth (2012:32) adalah kemampuan seseorang dalam menyampingkan kontrol internal, mengembangkan strategi penyembunyian yang canggih dan mampu mengontrol situasi sosial demi keuntungannya dengan menjualnya kepada orang lain.

Arogansi (*arrogance*) menurut Howarth (2012:32) adalah perilaku superioritas terhadap kewenangan atau hak yang dimiliki dengan menganggap bahwa pengendalian internal tidak diperuntukkan untuk dirinya. Horwath (2011) dalam Yusof (2016:49) mengemukakan bahwa ada lima elemen *arrogance* dari perspektif CEO, sebagai berikut:

- 1) Ego besar – CEO terlihat seperti selebriti daripada seorang pengusaha.
- 2) Mereka menganggap pengendalian internal tidak berlaku untuk dirinya.
- 3) Memiliki karakteristik perilaku yang menekan.
- 4) Memiliki gaya kepemimpinan yang otoriter.
- 5) Memiliki ketakutan akan kehilangan posisi atau status.

Dari uraian diatas maka dapat diketahui bahwa arogansi biasanya dimiliki oleh orang yang mempunyai kedudukan yang tinggi, hal ini terarah kepada pejabat eksekutif tertinggi atau CEO pada suatu perusahaan, sehingga proksi variabel untuk mengukur elemen arogansi (*arrogance*) terhadap pendeteksian *fraud* adalah frekuensi kemunculan foto CEO (*frequent number of CEO's picture*). Diketahui bahwa laporan tahunan perusahaan akan memuat foto CEO perusahaan, hal ini dapat memunculkan perasaan sombong terhadap jabatan dan status penting yang



dimilikinya, jika dikaitkan dengan perspektif CEO maka akan memunculkan ego besar dimana CEO terlihat seperti selebriti dibanding pengusaha, semakin banyak foto CEO maka dapat mempresentasikan tingkat arogansi yang dimiliki dan perasaan selalu ingin tampil dan dilihat serta dikenal oleh banyak orang, pengenalan status ke publik memberikan tanggung jawab yang besar dimana CEO pastinya ingin dikenal dengan prestasi yang baik salah satunya dengan laporan keuangan, sehingga dari arogansi dan ego besar ini muncul konflik kepentingan yang mengakibatkan penyalahgunaan kedudukan dan jabatan untuk kepentingan pribadi sesuai dengan unsur fraud yang dikemukakan oleh Priantara (2013:6) dan berhubungan lagi dengan perpektif CEO yang dikemukakan oleh Horwath (2011) yaitu memiliki ketakutan kehilangan status dan jabatannya dan akhirnya memiliki sikap pengabaian terhadap sesuatu termasuk terhadap pengendalian internal. Proksi pengukuran untuk variabel frekuensi kemunculan foto CEO, sebagai berikut:

$CEOPIC = \text{Jumlah foto CEO yang ditampilkan dalam laporan tahunan perusahaan periode 2017-2019.}$

6. Model *Beneish M-Score*

Beneish M-Score adalah model statistik yang menggunakan rasio keuangan dan dihitung berdasarkan dengan data akuntansi perusahaan untuk memeriksa kemungkinan terjadinya manipulasi. Beneish (1999:24) merancang variabel model untuk menangkap adanya distorsi laporan keuangan yang dapat diakibatkan oleh manipulasi atau prasyarat yang dapat mendorong perusahaan untuk melakukan manipulasi, hasilnya menunjukkan bahwa adanya hubungan sistematis antara kemungkinan manipulasi dengan beberapa variabel laporan keuangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Beneish M-Score merupakan model probabilistik untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan, sehingga salah satu keterbatasannya adalah kemampuan untuk mendeteksi kecurangan tidak dengan akurasi 100%, selain itu model ini menggunakan estimasi informasi keuangan perusahaan publik, tidak dapat digunakan untuk perusahaan privat serta manipulasi pendapatan hanya dapat terdeteksi pada kelebihan saji dibanding dengan kekurangan saji. Dalam penelitian Beneish et al (2013:57) dijelaskan bahwa model *Beneish M-Score* dapat mengidentifikasi dengan benar sebagian besar kasus kecurangan akuntansi, dengan presentase sebesar 71% , selain itu peneliti lainnya juga turut melakukan pengujian terhadap ke-efektifan model *Beneish M-Score* mengenai kemampuannya dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan, diantaranya ada penelitian Maccarthy (2017:165) yang mencoba menerapkan model *Beneish M-Score* untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan yang telah dilakukan oleh Enron Corporation yang merupakan salah satu kasus kecurangan yang cukup terkenal di dunia dan hasil penelitiannya menyatakan bahwa model ini mampu memprediksi kecurangan yang terjadi. Penelitian Tarji dan Herawati (2015:925) menjelaskan bahwa model *Beneish M-Score* dapat digunakan sebagai indikasi awal untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Penelitian Hugo (2019:172) juga melakukan pengujian mengenai keefektifan model ini dan hasil yang didapatkan adalah *Beneish M-Score* efektif untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan, dan hasil pengujiannya menunjukkan keakuratan model *Beneish M-Score* sebesar 86%.

Beneish et al (2013:76) menjelaskan bahwa secara garis besar, profil perusahaan yang melakukan manipulator laba biasanya adalah perusahaan yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut: bertumbuh secara cepat, fundamental perusahaan yang memburuk (dibuktikan dengan adanya penurunan kualitas aset, penurunan margin

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



laba, dan peningkatan leverage), serta perusahaan yang mengadopsi praktik akuntansi agresif (misalnya piutang tumbuh lebih pesat dibanding penjualan, penggelembungan pendapatan – inflasi akrual, serta pengurangan beban penyusutan). Perumusan pengukuran *Beneish M-Score* menggunakan perhitungan indeks untuk delapan rasio laporan keuangan yang nantinya akan didapatkan skor dalam penentuan melakukan kecurangan atau tidak. Kedelapan rasio yang digunakan untuk menghitung skor dalam penentuan melakukan kecurangan atau tidak berdasarkan Beneish (1999:26–28), antara lain:

1) *DSRI (Days Sales in Receivable Index)*

Merupakan rasio untuk mengukur jumlah hari penjualan dalam piutang pada tahun berjalan (t) terhadap pengukuran tahun sebelumnya ($t-1$). Dengan DSRI dapat diketahui apakah posisi piutang dan pendapatan sudah seimbang selama dua tahun berturut-turut. Terjadinya peningkatan DSRI yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan perubahan kebijakan kredit untuk memacu penjualan dalam menghadapi persaingan yang meningkat, selain itu peningkatan piutang yang tidak proposional terhadap penjualan juga dapat menunjukkan adanya inflasi pendapatan, hal ini dapat dikaitkan dengan adanya kemungkinan untuk melebih-lebihkan pendapatan atau penghasilan. Rumus pengukuran DSRI, sebagai berikut:

$$DSRI = \frac{Receivables (t) / Sales (t)}{Receivables (t-1) / Sales (t-1)}$$

2) *GMI (Gross Margin Index)*

Merupakan pengukuran rasio margin kotor tahun sebelumnya ($t-1$) dibandingkan dengan margin kotor tahun berjalan (t). Saat GMI lebih besar dari

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1 menandakan bahwa margin kotor telah mengalami penurunan, penurunan margin kotor merupakan sinyal negatif mengenai prospek perusahaan. Prospek perusahaan yang terlihat buruk dapat memicu perusahaan untuk melakukan manipulasi khususnya bagian laba. Rumus pengukuran GMI, sebagai berikut:

$$GMI = \frac{(Sales (t-1) - COGS (t-1)) / Sales (t-1)}{(Sales (t) - COGS (t)) / Sales (t)}$$

3) AQI (*Asset Quality Index*)

Merupakan rasio yang membandingkan aset tidak lancar yang dimiliki oleh perusahaan selain properti, pabrik, dan peralatan (PPE) terhadap total aset pada suatu tahun berjalan (t) dengan tahun sebelumnya (t -1). Jika AQI lebih besar dari 1 mengisyaratkan bahwa perusahaan berpotensi meningkatkan keterlibatannya dalam penanguhan biaya, peningkatan risiko realisasi aset menunjukkan kecenderungan untuk memanfaatkan dan dengan demikian menunda biaya, serta berkemungkinan adanya manipulasi pendapatan. Rumus pengukuran AQI, sebagai berikut:

$$AQI = \frac{(1 - Current assets (t) + PPE (t)) / Total assets (t)}{(1 - Current assets (t-1) + PPE (t-1)) / Total assets (t-1)}$$

4) SGI (*Sales Growth Index*)

Merupakan pengukuran rasio penjualan di tahun berjalan (t) terhadap penjualan di tahun sebelumnya (t-1). Adanya pertumbuhan tidak menyiratkan manipulasi, tetapi perusahaan yang berkembang dipandang oleh para profesional lebih mungkin melakukan kecurangan laporan keuangan, karena posisi keuangan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dan kebutuhan modalnya memberikan tekanan pada manajer untuk mencapai target pendapatan atau laba yang sudah ditentukan. Rumus pengukuran SGI, sebagai berikut:

$$SGI = \frac{Sales (t)}{Sales (t-1)}$$

5) DEPI (*Depreciation Index*)

Merupakan Rasio untuk membandingkan beban depresiasi terhadap aktiva tetap sebelum depresiasi pada suatu tahun (t) dan tahun sebelumnya (t-1). DEPI yang lebih besar dari 1 menunjukkan bahwa terjadinya penurunan atas depresiasi aktiva tetap, meningkatkan kemungkinan adanya revisi perkiraan masa manfaat atau mengadopsi metode baru yaitu peningkatan pendapatan. Rumus pengukuran DEPI, sebagai berikut:

$$DEPI = \frac{Depreciation (t-1) / (Depreciation (t-1) + PPE (t-1))}{Depreciation (t) / (Depreciation (t) + PPE (t))}$$

6) SGAI (*Sales and General Administrative Expense Index*)

Merupakan rasio untuk membandingkan beban penjualan, umum dan administrasi terhadap penjualan pada tahun berjalan (t) dengan tahun sebelumnya (t-1). Jika SGAI lebih dari 1, mengindikasikan adanya penjualan yang tidak seimbang, sementara tingkat beban operasional untuk menghasilkan produk lebih besar dari penjualannya. Jika hal ini berlangsung selama bertahun-tahun maka akan memberikan sinyal yang negatif terhadap prospek perusahaan karena pendapatan perusahaan semakin menurun, hal ini menyebabkan adanya



kemungkinan kecenderungan untuk melakukan manipulasi. Rumus pengukuran SGAI, sebagai berikut:

$$SGAI = \frac{SGAI(t) / Sales(t)}{SGAI(t-1) / Sales(t-1)}$$

7) LVGI (*Leverage Index*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat hutang perusahaan terhadap total aktivasinya dari tahun ke tahun dengan cara membandingkan rasio total hutang terhadap total aset pada tahun berjalan (t) dengan tahun sebelumnya (t-1). Jika LVGI lebih dari 1 maka menunjukkan adanya peningkatan *leverage*, variabel ini dimasukkan untuk menangkap insentif dalam perjanjian hutang untuk manipulasi pendapatan. Rumus pengukuran LVGI, sebagai berikut:

$$LVGI = \frac{(Long\ term\ debt(t) + Current\ liabilities(t)) / Total\ assets(t)}{(Long\ term\ debt(t-1) + Current\ liabilities(t-1)) / total\ assets(t-1)}$$

8) TATA (*Total Accruals in Total Assets*)

Merupakan rasio untuk menjelaskan keuntungan akuntansi yang tidak diperoleh dari keuntungan kas. Akruwal basis merupakan metode akuntansi dimana penerimaan dan pengeluaran diakui dan dicatat ketika terjadi transaksi, bukan ketika uang kas diterima atau dibayarkan. Nilai TATA yang tinggi (positif) mengindikasikan kemungkinan terjadinya *earning overstatement* melalui peningkatan atas transaksi akruwal dalam pengakuan pendapatan. Rumus pengukuran TATA, sebagai berikut:

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$$TATA = \frac{\text{Net operating profit } (t) - \text{Cash flows from operating } (t)}{\text{Total asset } (t)}$$

Kedelapan indeks yang telah dihitung tersebut akan dihitung kembali dengan model matematis untuk memperoleh nilai Benesih M-Score, dengan memasukkan nilai hasil perhitungan tiap indeks kedalam rumus Benish (1999:29), sebagai berikut:

$$\text{Beneish } M\text{-Score} = -4.840 + 0.920 \text{ DSRI} + 0.528 \text{ GMI} + 0.404 \text{ AQI} + 0.892 \text{ SGI} + 0.115 \text{ DEPI} - 0.172 \text{ SGAI} - 0.327 \text{ LVGI} + 4.679 \text{ TATA}$$

Melalui pemasukan nilai indeks ke rumus tersebut maka jika jumlah nilai model matematis *Beneish M-Score* lebih besar dari nilai cut off -2,22 maka perusahaan terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan, sehingga melalui model ini terdapat dua kategori, antara lain:

1 = Perusahaan terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan.

0 = Perusahaan tidak terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini adalah penelitian yang mempunyai topik sejenis dengan penelitian ini, antara lain: *fraud triangle*, *fraud diamond* dan *fraud pentagon*. Penelitian ini menggunakan pengukuran *fraud pentagon* dimana ketiga dan keempat elemennya terdapat dalam *fraud triangle* dan juga *fraud diamond*. Oleh karena itu, penelitian yang berdasarkan ketiga model tersebut dijadikan referensi penelitian ini.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

| | | |
|--|--|---|
| <p>1.</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Ditarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p> | <p>C</p> <p>Nama Peneliti (tahun)</p> | <p>Christopher J. Skousen, Kevin R. Smith, Charlotte J. Wright. (2009)</p> |
| | <p>Judul Penelitian</p> | <p><i>Detecting and predicting financial statement fraud: The effectiveness of the fraud triangle and SAS No. 99" In Corporate Governance and Firm Performance</i></p> |
| | <p>Sampel</p> | <p>Perusahaan yang melakukan kecurangan (SEC) dan perusahaan yang tidak melakukan kecurangan.</p> |
| | <p>Teknik Pengambilan sampel</p> | <p><i>Purposive sampling.</i></p> |
| | <p>Variabel Dependen</p> | <p><i>Financial statement fraud.</i></p> |
| | <p>Variabel Independen</p> | <ul style="list-style-type: none"> - <i>Pressures (financial stability, external pressure, personal financial need, financial targets).</i> - <i>Opportunity (nature of industry, ineffective monitoring, organizational structure).</i> - <i>Razionalization.</i> |
| | <p>Hasil Penelitian</p> | <p>Hasil penelitian ini menyatakan bahwa lima proksi untuk <i>pressures</i> yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>ACHANGE (financial stability)</i> - <i>FINANCE dan FREEC (external pressure)</i> - <i>OSHIP, dan 5% OWN (personal financial needs)</i> <p>dan dua proksi untuk <i>opportunity</i> yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>IND (ineffective monitoring)</i> - <i>CEO (organizational structure)</i> <p>secara signifikan dapat mendeteksi kecurangan.</p> <p>Penelitian ini memiliki ketidakmampuan dalam mengidentifikasi variabel signifikan sebagai proksi variabel dari rasionalisasi.</p> |
| <p>2.</p> | <p>Nama Peneliti (tahun)</p> | <p>Mafiana Annisya, Lindrianasari, Yuztitya Asmaranti (2016)</p> |
| | <p>Judul Penelitian</p> | <p>Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan <i>Fraud Diamond</i></p> |
| | <p>Sampel</p> | <p>Perusahaan sub sektor properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa efek Indonesia berturut - turut selama periode tahun 2010 – 2014.</p> |
| | <p>Teknik Pengambilan sampel</p> | <p><i>Purposive sampling.</i></p> |
| | <p>Variabel Dependen</p> | <p><i>Fraudulent financial statement.</i></p> |



| | |
|----------------------------------|---|
| <p>Variabel Independen</p> | <ul style="list-style-type: none"> - Tekanan (<i>financial stability, external pressure, financial target</i>). - Peluang (<i>nature of industry</i>). - Rasionalisasi (opini audit). - Kemampuan (pergantian direksi). |
| <p>Hasil Penelitian</p> | <p>Hasil penelitian ini menyatakan bahwa:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Financial stability</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>fraudulent financial statement</i>. - <i>External pressure, financial target, nature of industry</i>, opini audit dan pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap risiko <i>fraudulent financial statement</i>. |
| <p>3. Undang-Undang</p> | |
| <p>Nama Peneliti (tahun)</p> | <p>Ketut Putriasih, Ni Nyoman Trisna Herawat, Made Arie Wahyuni</p> |
| <p>Judul Penelitian</p> | <p>Analisis <i>Fraud Diamond</i> Dalam Mendeteksi <i>Financial Statement Fraud</i> : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015</p> |
| <p>Sampel</p> | <p>Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (2013-2015)</p> |
| <p>Teknik Pengambilan sampel</p> | <p><i>Purposive sampling</i>.</p> |
| <p>Variabel Dependen</p> | <p><i>Financial statement fraud</i></p> |
| <p>Variabel Independen</p> | <ul style="list-style-type: none"> - <i>Pressure (financial target, financial stability, external pressure)</i> - <i>Opportunity (ineffective monitoring, nature of industry)</i> - <i>Rationalization (change in auditor, rationalization)</i> - <i>Capability (change in directors)</i> |
| <p>Hasil Penelitian</p> | <p>Hasil penelitian ini menyatakan bahwa:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Secara parsial maupun secara simultan variabel <i>Financial target, financial stability, external pressure, nature of industry, ineffective monitoring, change in auditor, rationalization</i>, dan <i>change in directors</i> dapat digunakan untuk mendeteksi <i>financial statement fraud</i>. |
| <p>4.</p> | |
| <p>Nama Peneliti (tahun)</p> | <p>Siska Apriliana dan Linda Agustina. (2017)</p> |
| <p>Judul Penelitian</p> | <p><i>The Analysis of Fraudulent Financial Reporting Determinant through Fraud Pentagon Approach</i></p> |
| <p>Sampel</p> | <p>Perusahaan manufaktur yang terdaftar di IDX periode 2013-2015.</p> |

Hak Cipta Dilindungi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



| | | |
|----|---------------------------|---|
| | Teknik Pengambilan sampel | <i>Purposive sampling.</i> |
| 1. | Variabel Dependen | <i>Fraudulent financial reporting.</i> |
| 1. | Variabel Independen | <ul style="list-style-type: none"> - <i>Pressure (financial targets, financial stability, liquidity, institutional ownership).</i> - <i>Opportunity (effective monitoring, external auditor quality).</i> - <i>Rationalization (changes in auditor).</i> - <i>Capability (Director change),</i> - <i>Arrogance (frequent number of CEO's picture).</i> |
| 1. | Hasil Penelitian | <p>Hasil penelitian ini menyatakan bahwa:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Financial stability, quality of external auditors dan frequent number of CEOs</i> berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. - Sedangkan <i>financial targets, liquidity, institutional ownership, effective monitoring, changes in auditors, changes of corporate directors</i> tidak mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. |
| 2. | 5. | |
| 2. | Nama Peneliti (tahun) | Helda F. Bawekes, Aaron M.A. Simanjuntak, SE., M.Si, CBV, CMA, Sylvia Christina Daat, SE., M.Sc, Ak (2018) |
| 2. | Judul Penelitian | Pengujian Teori <i>Fraud Pentagon</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015) |
| 2. | Sampel | Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. |
| 2. | Teknik Pengambilan sampel | <i>Purposive sampling.</i> |
| 2. | Variabel Dependen | <i>Fraudulent financial reporting.</i> |
| 2. | Variabel Independen | <ul style="list-style-type: none"> - <i>Tekanan (financial target, financial stability, external pressure, institutional ownership).</i> - <i>Peluang (ineffective monitoring, kualitas audit eksternal).</i> - <i>Rasionalisasi (change in auditor).</i> - <i>Kompetensi (pergantian direksi).</i> - <i>Arogansi (frequent number of CEO's picture).</i> |
| 2. | Hasil Penelitian | <p>Hasil penelitian ini menyatakan bahwa:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Financial stability, frequent number of CEO's picture</i> berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap <i>fraudulent financial reporting.</i> |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



| | | | | | | | | | | | | | | | |
|--|--|-----------------------|---|------------------|---|--------|--|---------------------------|----------------------------|-------------------|--|---------------------|---|------------------|---|
| <p>© Hak cipta milik Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p> | <p>- <i>financial target, external pressure, institutional ownership, ineffective monitoring, kualitas auditor eksternal, changes in auditor, pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap fraudulent financial reporting.</i></p> | | | | | | | | | | | | | | |
| <p>6. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> | <table border="1"> <tr> <td data-bbox="702 376 1085 519">Nama Peneliti (tahun)</td> <td data-bbox="1085 376 1546 519">Imang Dapit Pamungkas, Imam Ghozali, Tarmizi Achmad, Muammar Khaddafi, Retnoningrum Hidayah. (2018)</td> </tr> <tr> <td data-bbox="702 519 1085 636">Judul Penelitian</td> <td data-bbox="1085 519 1546 636"><i>Corporate Governance Mechanisms in Preventing Accounting Fraud: A Study of Fraud Pentagon Model</i></td> </tr> <tr> <td data-bbox="702 636 1085 707">Sampel</td> <td data-bbox="1085 636 1546 707"><i>Non-financial companies listing on IDX in 2012-2016.</i></td> </tr> <tr> <td data-bbox="702 707 1085 748">Teknik Pengambilan sampel</td> <td data-bbox="1085 707 1546 748"><i>Purposive sampling.</i></td> </tr> <tr> <td data-bbox="702 748 1085 819">Variabel Dependen</td> <td data-bbox="1085 748 1546 819"><i>Accounting Fraud.</i></td> </tr> <tr> <td data-bbox="702 819 1085 1043">Variabel Independen</td> <td data-bbox="1085 819 1546 1043"> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Pressures (financial target).</i> - <i>Opportunity (ineffective monitoring)</i> - <i>Rationalization (change in auditor).</i> - <i>Capabilities (change in direction).</i> - <i>Arrogance (frequent number of CEO's picture).</i> </td> </tr> <tr> <td data-bbox="702 1043 1085 1191">Hasil Penelitian</td> <td data-bbox="1085 1043 1546 1191">Hasil penelitian ini menyatakan bahwa yang mempengaruhi secara signifikan terhadap kecurangan akuntansi hanya pergantian direksi.</td> </tr> </table> | Nama Peneliti (tahun) | Imang Dapit Pamungkas, Imam Ghozali, Tarmizi Achmad, Muammar Khaddafi, Retnoningrum Hidayah. (2018) | Judul Penelitian | <i>Corporate Governance Mechanisms in Preventing Accounting Fraud: A Study of Fraud Pentagon Model</i> | Sampel | <i>Non-financial companies listing on IDX in 2012-2016.</i> | Teknik Pengambilan sampel | <i>Purposive sampling.</i> | Variabel Dependen | <i>Accounting Fraud.</i> | Variabel Independen | <ul style="list-style-type: none"> - <i>Pressures (financial target).</i> - <i>Opportunity (ineffective monitoring)</i> - <i>Rationalization (change in auditor).</i> - <i>Capabilities (change in direction).</i> - <i>Arrogance (frequent number of CEO's picture).</i> | Hasil Penelitian | Hasil penelitian ini menyatakan bahwa yang mempengaruhi secara signifikan terhadap kecurangan akuntansi hanya pergantian direksi. |
| Nama Peneliti (tahun) | Imang Dapit Pamungkas, Imam Ghozali, Tarmizi Achmad, Muammar Khaddafi, Retnoningrum Hidayah. (2018) | | | | | | | | | | | | | | |
| Judul Penelitian | <i>Corporate Governance Mechanisms in Preventing Accounting Fraud: A Study of Fraud Pentagon Model</i> | | | | | | | | | | | | | | |
| Sampel | <i>Non-financial companies listing on IDX in 2012-2016.</i> | | | | | | | | | | | | | | |
| Teknik Pengambilan sampel | <i>Purposive sampling.</i> | | | | | | | | | | | | | | |
| Variabel Dependen | <i>Accounting Fraud.</i> | | | | | | | | | | | | | | |
| Variabel Independen | <ul style="list-style-type: none"> - <i>Pressures (financial target).</i> - <i>Opportunity (ineffective monitoring)</i> - <i>Rationalization (change in auditor).</i> - <i>Capabilities (change in direction).</i> - <i>Arrogance (frequent number of CEO's picture).</i> | | | | | | | | | | | | | | |
| Hasil Penelitian | Hasil penelitian ini menyatakan bahwa yang mempengaruhi secara signifikan terhadap kecurangan akuntansi hanya pergantian direksi. | | | | | | | | | | | | | | |
| <p>7.</p> | <table border="1"> <tr> <td data-bbox="702 1191 1085 1308">Nama Peneliti (tahun)</td> <td data-bbox="1085 1191 1546 1308">Made Yessi Puspitha, Gerianta Wirawan Yasa (2018)</td> </tr> <tr> <td data-bbox="702 1308 1085 1424">Judul Penelitian</td> <td data-bbox="1085 1308 1546 1424"><i>Fraud Pentagon Analysis in Detecting Fraudulent Financial Reporting (Study on Indonesian Capital Market)</i></td> </tr> <tr> <td data-bbox="702 1424 1085 1541">Sampel</td> <td data-bbox="1085 1424 1546 1541">Perusahaan non keuangan yang terkena sanksi karena melanggar ketentuan VIII.G.7 dan IX.E.2 selama 2012-2016.</td> </tr> <tr> <td data-bbox="702 1541 1085 1603">Teknik Pengambilan sampel</td> <td data-bbox="1085 1541 1546 1603"><i>Purposive sampling.</i></td> </tr> <tr> <td data-bbox="702 1603 1085 1675">Variabel Dependen</td> <td data-bbox="1085 1603 1546 1675"><i>Fraudulent financial reporting.</i></td> </tr> <tr> <td data-bbox="702 1675 1085 1971">Variabel Independen</td> <td data-bbox="1085 1675 1546 1971"> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Pressures (Financial Stability, External Pressure, Personal Financial Need, Financial Target).</i> - <i>Opportunity (Nature of Industry, Ineffective Monitoring, Organizational Structure).</i> - <i>Rationalization (Auditor switching).</i> - <i>Capability (Change of Director).</i> - <i>Arrogance (Frequent Number Of CEO's Picture).</i> </td> </tr> <tr> <td data-bbox="702 1971 1085 2004">Hasil Penelitian</td> <td data-bbox="1085 1971 1546 2004">Hasil penelitian ini menyatakan bahwa:</td> </tr> </table> | Nama Peneliti (tahun) | Made Yessi Puspitha, Gerianta Wirawan Yasa (2018) | Judul Penelitian | <i>Fraud Pentagon Analysis in Detecting Fraudulent Financial Reporting (Study on Indonesian Capital Market)</i> | Sampel | Perusahaan non keuangan yang terkena sanksi karena melanggar ketentuan VIII.G.7 dan IX.E.2 selama 2012-2016. | Teknik Pengambilan sampel | <i>Purposive sampling.</i> | Variabel Dependen | <i>Fraudulent financial reporting.</i> | Variabel Independen | <ul style="list-style-type: none"> - <i>Pressures (Financial Stability, External Pressure, Personal Financial Need, Financial Target).</i> - <i>Opportunity (Nature of Industry, Ineffective Monitoring, Organizational Structure).</i> - <i>Rationalization (Auditor switching).</i> - <i>Capability (Change of Director).</i> - <i>Arrogance (Frequent Number Of CEO's Picture).</i> | Hasil Penelitian | Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: |
| Nama Peneliti (tahun) | Made Yessi Puspitha, Gerianta Wirawan Yasa (2018) | | | | | | | | | | | | | | |
| Judul Penelitian | <i>Fraud Pentagon Analysis in Detecting Fraudulent Financial Reporting (Study on Indonesian Capital Market)</i> | | | | | | | | | | | | | | |
| Sampel | Perusahaan non keuangan yang terkena sanksi karena melanggar ketentuan VIII.G.7 dan IX.E.2 selama 2012-2016. | | | | | | | | | | | | | | |
| Teknik Pengambilan sampel | <i>Purposive sampling.</i> | | | | | | | | | | | | | | |
| Variabel Dependen | <i>Fraudulent financial reporting.</i> | | | | | | | | | | | | | | |
| Variabel Independen | <ul style="list-style-type: none"> - <i>Pressures (Financial Stability, External Pressure, Personal Financial Need, Financial Target).</i> - <i>Opportunity (Nature of Industry, Ineffective Monitoring, Organizational Structure).</i> - <i>Rationalization (Auditor switching).</i> - <i>Capability (Change of Director).</i> - <i>Arrogance (Frequent Number Of CEO's Picture).</i> | | | | | | | | | | | | | | |
| Hasil Penelitian | Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: | | | | | | | | | | | | | | |

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



| | | | | | | | | | | | | | | | |
|--|--|-----------------------|--|------------------|---|--------|---|---------------------------|-----------------------------|-------------------|---|---------------------|---|------------------|--|
| <p>© Hak cipta milik Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p> | <p>-<i>External pressure, ineffective monitoring, auditor switching, change of director, dan frequent number of CEO's picture</i> dapat memprediksi <i>fraudulent financial reporting</i>. - Sedangkan <i>financial stability, personal financial needs, financial targets, nature of industry, dan organizational structures</i> tidak dapat memprediksi <i>fraudulent financial reporting</i>.</p> | | | | | | | | | | | | | | |
| <p>1. Ditarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p> | <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <table border="1"> <tr> <td data-bbox="702 481 925 627">Nama Peneliti (tahun)</td> <td data-bbox="925 481 1546 627">Amira Bayagub, Khusnatul Zulfa, Ardyan Firdausi Mustoffa. (2018)</td> </tr> <tr> <td data-bbox="702 627 925 772">Judul Penelitian</td> <td data-bbox="925 627 1546 772">Analisis Elemen-Elemen Fraud Pentagon Sebagai Determinan Fraudulent Financial Reporting (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)</td> </tr> <tr> <td data-bbox="702 772 925 884">Sampel</td> <td data-bbox="925 772 1546 884">Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.</td> </tr> <tr> <td data-bbox="702 884 925 963">Teknik Pengambilan sampel</td> <td data-bbox="925 884 1546 963"><i>Purposive sampling</i>.</td> </tr> <tr> <td data-bbox="702 963 925 1041">Variabel Dependen</td> <td data-bbox="925 963 1546 1041"><i>Fraudulent financial reporting</i>.</td> </tr> <tr> <td data-bbox="702 1041 925 1299">Variabel Independen</td> <td data-bbox="925 1041 1546 1299"> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Pressure (external pressure, institutional ownership, financial stability)</i>. - <i>Opportunity (kualitas auditor eksternal)</i>. - <i>Rationalization (change in auditor)</i>. - <i>Capability (perubahan direksi)</i>. - <i>Arrogance (frequent number of CEO's picture)</i>. </td> </tr> <tr> <td data-bbox="702 1299 925 1630">Hasil Penelitian</td> <td data-bbox="925 1299 1546 1630"> <p>Hasil penelitian ini menyatakan bahwa:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>External pressure</i> dan perubahan direksi berpengaruh positif terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>. - <i>Institutional ownership, financial stability, kualitas auditor eksternal, change in auditor, frequent number of CEO's picture</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>. </td> </tr> </table> | Nama Peneliti (tahun) | Amira Bayagub, Khusnatul Zulfa, Ardyan Firdausi Mustoffa. (2018) | Judul Penelitian | Analisis Elemen-Elemen Fraud Pentagon Sebagai Determinan Fraudulent Financial Reporting (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016) | Sampel | Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. | Teknik Pengambilan sampel | <i>Purposive sampling</i> . | Variabel Dependen | <i>Fraudulent financial reporting</i> . | Variabel Independen | <ul style="list-style-type: none"> - <i>Pressure (external pressure, institutional ownership, financial stability)</i>. - <i>Opportunity (kualitas auditor eksternal)</i>. - <i>Rationalization (change in auditor)</i>. - <i>Capability (perubahan direksi)</i>. - <i>Arrogance (frequent number of CEO's picture)</i>. | Hasil Penelitian | <p>Hasil penelitian ini menyatakan bahwa:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>External pressure</i> dan perubahan direksi berpengaruh positif terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>. - <i>Institutional ownership, financial stability, kualitas auditor eksternal, change in auditor, frequent number of CEO's picture</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>. |
| Nama Peneliti (tahun) | Amira Bayagub, Khusnatul Zulfa, Ardyan Firdausi Mustoffa. (2018) | | | | | | | | | | | | | | |
| Judul Penelitian | Analisis Elemen-Elemen Fraud Pentagon Sebagai Determinan Fraudulent Financial Reporting (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016) | | | | | | | | | | | | | | |
| Sampel | Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. | | | | | | | | | | | | | | |
| Teknik Pengambilan sampel | <i>Purposive sampling</i> . | | | | | | | | | | | | | | |
| Variabel Dependen | <i>Fraudulent financial reporting</i> . | | | | | | | | | | | | | | |
| Variabel Independen | <ul style="list-style-type: none"> - <i>Pressure (external pressure, institutional ownership, financial stability)</i>. - <i>Opportunity (kualitas auditor eksternal)</i>. - <i>Rationalization (change in auditor)</i>. - <i>Capability (perubahan direksi)</i>. - <i>Arrogance (frequent number of CEO's picture)</i>. | | | | | | | | | | | | | | |
| Hasil Penelitian | <p>Hasil penelitian ini menyatakan bahwa:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>External pressure</i> dan perubahan direksi berpengaruh positif terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>. - <i>Institutional ownership, financial stability, kualitas auditor eksternal, change in auditor, frequent number of CEO's picture</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>. | | | | | | | | | | | | | | |
| <p>9.</p> | <table border="1"> <tr> <td data-bbox="702 1630 925 1736">Nama Peneliti (tahun)</td> <td data-bbox="925 1630 1546 1736">Erma Setiawati dan Ratih Mar Baningrum. (2018)</td> </tr> <tr> <td data-bbox="702 1736 925 1881">Judul Penelitian</td> <td data-bbox="925 1736 1546 1881">Deteksi <i>Fraudulent Financial Reporting</i> Menggunakan Analisis <i>Fraud Pentagon</i> : Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang <i>Listed</i> Di Bei Tahun 2014-2016</td> </tr> <tr> <td data-bbox="702 1881 925 1993">Sampel</td> <td data-bbox="925 1881 1546 1993">Perusahaan manufaktur yang telah <i>listed</i> di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2016.</td> </tr> <tr> <td data-bbox="702 1993 925 2038">Teknik Pengambilan sampel</td> <td data-bbox="925 1993 1546 2038"><i>Purposive sampling</i>.</td> </tr> </table> | Nama Peneliti (tahun) | Erma Setiawati dan Ratih Mar Baningrum. (2018) | Judul Penelitian | Deteksi <i>Fraudulent Financial Reporting</i> Menggunakan Analisis <i>Fraud Pentagon</i> : Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang <i>Listed</i> Di Bei Tahun 2014-2016 | Sampel | Perusahaan manufaktur yang telah <i>listed</i> di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2016. | Teknik Pengambilan sampel | <i>Purposive sampling</i> . | | | | | | |
| Nama Peneliti (tahun) | Erma Setiawati dan Ratih Mar Baningrum. (2018) | | | | | | | | | | | | | | |
| Judul Penelitian | Deteksi <i>Fraudulent Financial Reporting</i> Menggunakan Analisis <i>Fraud Pentagon</i> : Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang <i>Listed</i> Di Bei Tahun 2014-2016 | | | | | | | | | | | | | | |
| Sampel | Perusahaan manufaktur yang telah <i>listed</i> di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2016. | | | | | | | | | | | | | | |
| Teknik Pengambilan sampel | <i>Purposive sampling</i> . | | | | | | | | | | | | | | |



| | | |
|-----|------------------------------------|--|
| | Variabel Dependen | <i>Fraudulent financial reporting.</i> |
| | Variabel Independen | <ul style="list-style-type: none"> - <i>Pressure (financial stability, financial target, external pressure, personal financial needs).</i> - <i>Opportunity (nature of industry, ineffective monitoring, quality of external auditor).</i> - <i>Rationalization (change in auditor).</i> - <i>Competence (change of directors).</i> - <i>Arrogance (frequent number of CEO's pictures).</i> |
| | Hasil Penelitian | <p>Hasil penelitian ini menyatakan bahwa:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Terdapat satu variabel yang berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> yaitu <i>Financial targets</i>. - Variabel <i>Financial stability, External pressure, Personal financial needs, Nature of industry, Ineffective monitoring, Quality of external auditor, Change in auditor, Change of directors, Frequent number of CEO's pictures</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>. |
| | Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang | |
| 10. | Nama Peneliti (tahun) | Fidyah Quraini dan Yuni Rimawati. (2018) |
| | Judul Penelitian | <i>Determinan Fraudulent Financial Reporting Using Fraud Pentagon Analysis</i> |
| | Sampel | <i>Go public companies of States-Owned Enterprises (BUMN) from 2013 to 2017.</i> |
| | Teknik Pengambilan sampel | <i>Purposive sampling.</i> |
| | Variabel Dependen | <i>Fraudulent financial reporting.</i> |
| | Variabel Independen | <ul style="list-style-type: none"> - <i>Pressure (Financial Target, Financial Stability, External Pressure, Institutional Ownership).</i> - <i>Opportunity (Ineffective Monitoring, Quality of External Auditor).</i> - <i>Rationalization (Change in Auditor).</i> - <i>Competence (Change in Director).</i> - <i>Arrogance (Frequent Number of CEO's Picture).</i> |
| | Hasil Penelitian | <p>Hasil penelitian ini menyatakan bahwa:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Financial target, financial stability, institutional ownership, ineffective monitoring, quality of external auditor, change in auditor, change in director, and frequent number of CEO's picture</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>. - <i>External pressure</i> berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>. |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



| | | |
|------------------|--|---|
| 11. | Nama Peneliti (tahun) | Rowland Bismark Fernando Pasaribu dan Angrit Kharisma (2018) |
| | Judul Penelitian | <i>Fraud Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Triangle</i> |
| | Sampel | Laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2008-2016 di Bursa Efek Indonesia. |
| | Teknik Pengambilan sampel | <i>Purposive sampling.</i> |
| | Variabel Dependen | <i>Financial statement fraud.</i> |
| | Variabel Independen | - <i>Pressure (external pressure, financial stability).</i> - <i>Opportunity (Nature of industry, ineffective monitoring).</i> - <i>rationalization (change in auditor).</i> |
| | Hasil Penelitian | Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: - <i>Nature of industry</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financial statement fraud.</i> - <i>External pressure external pressure, financial stability, ineffective monitoring, dan change in auditor</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial statement fraud.</i> |
| 12. | Nama Peneliti (tahun) | Pungky Aji Pamungkas. (2018) |
| | Judul Penelitian | Analisis faktor risiko kecurangan teori <i>fraud pentagon</i> dalam mendeteksi <i>financial statement fraud</i> (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar dalam <i>Jakarta Islamic Index</i> di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016) |
| | Sampel | Perusahaan dalam <i>Jakarta Islamic Index</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode penelitian 2013-2016. |
| | Teknik Pengambilan sampel | <i>Purposive sampling.</i> |
| | Variabel Dependen | Kecurangan laporan keuangan. |
| | Variabel Independen | - <i>Pressure (External pressure, Financial stability, Financial Target, Personal financial need).</i> - <i>Opportunity (Ineffective monitoring, Nature of Industry, Quality of external audit).</i> - <i>Rationalization (change in auditor).</i> - <i>Competence (Change in directors).</i> - <i>Arrogance (Frequent number of CEO's pictures).</i> |
| Hasil Penelitian | Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: | |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



| | | |
|---|---|---|
| <p>© Hak cipta milik IBI ZKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> | | <p>- <i>External pressure, financial stability, financial target dan nature of industry</i> memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.</p> <p>- <i>Personal financial need, ineffective monitoring, quality of external audit, change in auditor, change in directors dan frequent number of CEO's pictures</i> tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.</p> |
| <p>1.3.</p> | <p>1.3.1.</p> | |
| <p>1.3.1.1.</p> | <p>Nama Peneliti (tahun)</p> | <p>Ratna Dewi Agustina dan Dudi Pratomo. (2019)</p> |
| <p>1.3.1.1.1.</p> | <p>Judul Penelitian</p> | <p>Pengaruh <i>Fraud Pentagon</i> Dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)</p> |
| <p>1.3.1.1.2.</p> | <p>Sampel</p> | <p>Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.</p> |
| <p>1.3.1.1.3.</p> | <p>Teknik Pengambilan sampel</p> | <p><i>Purposive sampling.</i></p> |
| <p>1.3.1.1.4.</p> | <p>Variabel Dependen</p> | <p>Kecurangan pelaporan keuangan.</p> |
| <p>1.3.1.1.5.</p> | <p>Variabel Independen</p> | <ul style="list-style-type: none"> - Tekanan (tekanan eksternal). - Kesempatan (<i>ineffective monitoring</i>). - Rasionalisasi (perubahan akuntan publik). - Kemampuan (perubahan susunan direksi). - Arogansi (<i>frequent number of CEO's picture</i>). |
| <p>1.3.1.1.6.</p> | <p>Hasil Penelitian</p> | <p>Hasil penelitian ini menyatakan bahwa:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. <p>Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tekanan berpengaruh negatif signifikan. - Kesempatan berpengaruh positif signifikan. - Sedangkan rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Ditarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Kerangka Pemikiran

Dalam kerangka pemikiran akan dijelaskan pengaruh elemen *fraud pentagon* yang diuraikan sebagai berikut: elemen pertama yaitu tekanan yang diprosikan dengan variabel stabilitas keuangan dan target keuangan, elemen kedua yaitu kesempatan yang diprosikan dengan variabel sifat dari industri dan pengawasan yang tidak efektif, elemen ketiga yaitu rasionalisasi yang diprosikan dengan variabel pergantian auditor, elemen keempat yaitu kompetensi yang diprosikan dengan variabel pergantian direksi, dan elemen kelima yaitu arogansi yang diprosikan dengan variabel frekuensi kemunculan foto CEO terhadap kecurangan kecurangan laporan keuangan, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Stabilitas Keuangan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

SAS no.99 menjelaskan bahwa ketika stabilitas keuangan perusahaan terancam oleh keadaan ekonomi, industri, dan situasi entitas yang beroperasi maka akan memberikan tekanan kepada manajer untuk melakukan kecurangan laporan keuangan, berdasarkan Loebbecke et al (1989) dalam penelitian Skousen et al (2009:59) dijelaskan bahwa ketika perusahaan sedang berada dibawah rata-rata industri maka manajemen cenderung melakukan manipulasi laporan keuangan perusahaan agar terlihat lebih baik sehingga dapat mengangkat perusahaan, dan ketika perusahaan sudah berada diatas rata-rata industri kecurangan terhadap laporan keuangan tetap dilakukan untuk memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan yang stabil. Stabilitas keuangan dapat dilihat dari perubahan aset yang dimiliki perusahaan dari tahun ke tahun, nilai aset merupakan daya tarik utama bagi para investor terutama dalam membuat keputusan pada saat ingin menanamkan modalnya ataupun melanjutkan untuk terus berinvestasi di perusahaan, oleh sebab itu stabilitas keuangan menjadi hal yang sangat perlu dijaga oleh perusahaan, hal ini



membuat manajemen mengalami tekanan dalam mempertahankan stabilitas keuangan perusahaan, sehingga ketika kenyataannya perusahaan sedang tidak stabil keuangannya maka cenderung akan dilakukannya kecurangan terhadap laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian Skousen et al (2009) menyatakan bahwa stabilitas keuangan secara signifikan dapat mendeteksi kecurangan, hal ini didukung oleh peneliti lainnya yaitu Annisya et al (2016), Apriliana dan Agustina (2017), Bawekes et al (2018), serta Pamungkas (2018) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa stabilitas keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, hal ini berarti semakin tinggi tekanan terhadap stabilitas keuangan maka akan semakin tinggi kemungkinan dilakukannya kecurangan laporan keuangan.

2. Pengaruh Target Keuangan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Target keuangan dijelaskan AICPA (2002:1750) mengikuti SAS No.99 sebagai tekanan berlebihan dalam mencapai target keuangan yang telah diekspetasikan oleh direksi atau manajemen sebagai pihak yang bertanggungjawab atas tata kelola, dengan dorongan dalam hal untuk mendapatkan insentif dari keuntungan yang diperoleh. Target keuangan berhubungan dengan teori agensi yang menyangkut hubungan antara agen dengan prinsipal. Agen bertanggungjawab dalam mengelola sumber daya yang telah diberikan oleh prinsipal dengan sebaik mungkin, dari hubungan ini agen mengharapkan bisa mendapat insentif atau bonus atas hasil dari kinerjanya, sementara prinsipal mengharapkan bisa mendapatkan *return* yang tinggi. Dalam rangka merealisasikan harapan dari kedua pihak maka diperlukan hasil yang menunjukkan kinerja yang baik dari perusahaan dimana perusahaan dapat mencapai target keuangan yang telah ditentukan, hal ini dapat mendorong manajemen untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



melakukan kecurangan ketika nyatanya hasil kinerja yang telah dilakukan tidak sesuai atau kurang dari target, dan biasanya dalam hal ini kecurangan yang dilakukan adalah manajemen laba. Penelitian yang dilakukan Setiawati & Baningrum (2018) menyatakan bahwa target keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, hal ini juga didukung oleh Pamungkas (2018) dalam penelitiannya bahwa target keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, yang berarti semakin tinggi tekanan terhadap target keuangan maka akan semakin tinggi kemungkinan dilakukannya kecurangan laporan keuangan.

3. Pengaruh Sifat dari Industri Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Sifat dari industri, merupakan keadaan ideal suatu perusahaan dalam industri. Skousen et al (2009:62) menjelaskan bahwa pada laporan keuangan terdapat akun-akun tertentu yang besarnya saldo ditentukan oleh perusahaan berdasarkan suatu estimasi dan penilaian subjektif, seperti akun piutang tidak tertagih dan persediaan usang. Kondisi tersebut memberikan celah bagi manajer yang akan melakukan kecurangan untuk memanipulasi akun-akun tersebut. Loebbecke et al. (1989) dalam Skousen et al (2009:62) menjelaskan bahwa dari hasil pengamatannya diketahui sejumlah kecurangan dalam sampel penelitiannya melibatkan akun piutang dan inventori. Peningkatan piutang sering disertai dengan penurunan kas dan mengindikasikan adanya perputaran kas yang tidak baik, peningkatan piutang bisa saja sebagai hasil manipulasi untuk menunjukkan laporan keuangan yang lebih baik terkait aset perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu dan Kharisma (2018) menyatakan bahwa sifat dari industri berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, hal ini didukung oleh Pamungkas (2018) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa sifat dari industri berpengaruh secara positif

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, hal ini berarti semakin tinggi kesempatan terhadap sifat dari industri maka akan semakin tinggi kemungkinan dilakukannya kecurangan laporan keuangan.

4. Pengaruh Pengawasan yang Tidak Efektif Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Pengawasan yang tidak efektif ditandai dengan kurang atau lemahnya pengendalian internal pada perusahaan. AICPA (2002:1751) menjelaskan pengawasan yang tidak efektif disebabkan karena adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil tanpa kontrol kompensasi serta adanya pengawasan yang tidak efektif atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal oleh pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola. Pengawasan yang tidak efektif memberikan kesempatan untuk melakukan kecurangan, maka untuk meminimalisasi tindakan kecurangan diperlukan adanya pengendalian internal yang lebih baik salah satunya melalui komisariss independen. Penelitian Skousen et al (2009), serta Puspita dan Yasa (2018) menyatakan bahwa pengawasan yang tidak efektif secara signifikan dapat mendeteksi kecurangan laporan keuangan, hal ini diperkuat oleh penelitian Agustina dan Pratomo (2019) bahwa pengawasan yang tidak efektif berhubungan positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, hal ini berarti semakin tinggi kesempatan terhadap pengawasan yang tidak efektif maka akan semakin tinggi kemungkinan dilakukannya kecurangan laporan keuangan.

5. Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Informasi tentang perusahaan yang terindikasi melakukan kecurangan, biasanya juga diketahui oleh auditor. AICPA (2002:1751) menjelaskan bahwa auditor dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menyadari adanya kecurangan sehingga auditor harus mengidentifikasi risiko salah saji material yang timbul dari pelaporan keuangan yang mengandung kecurangan.

Berdasarkan asumsi ini perusahaan mengambil langkah untuk mengganti auditornya untuk mengurangi kemungkinan pendeteksian kecurangan oleh auditor lama.

Auditor eksternal sebagai pihak yang independen memberikan kekhawatiran kepada manajemen dalam memutuskan untuk menggunakan auditor dari satu Akuntan Publik selama beberapa periode, kekhawatiran tersebut terkait dengan kecurangan yang telah dilakukan, semakin lama menggunakan auditor yang sama maka cenderung ditemukannya bukti atau pendeteksian terhadap kecurangan tersebut semakin besar. Oleh sebab itu untuk menutupi kecurangannya, manajemen memilih untuk mengganti auditornya untuk menghilangkan jejak *fraud (fraud trail)*. Penelitian Puspita dan Yasa (2018) menyatakan bahwa pergantian auditor dapat memprediksi kecurangan laporan keuangan, hal ini diperkuat dengan penelitian Putriasih et al (2016), dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pergantian auditor berpengaruh secara positif terhadap kecurangan laporan keuangan, hal ini berarti semakin tinggi rasionalisasi terhadap pergantian auditor, maka akan semakin tinggi kemungkinan dilakukannya kecurangan laporan keuangan.

6. Pengaruh Pergantian Direksi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Kompetensi atau kemampuan adalah keterampilan atau kelebihan seseorang dalam memahami kesanggupan dirinya, dan situasi yang dihadapinya serta dapat memanfaatkannya. Kompetensi diproksikan dengan pergantian direksi, pergantian direksi adalah penyerahan wewenang dari direksi lama kepada direksi baru yang ditujukan untuk memperbaiki kinerja manajemen sebelumnya. Dalam *crowe's fraud pentagon theory*, terdapat enam komponen dalam *capability*, antara lain: posisi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



(*positioning*), kecerdasan (*intelligence*), percaya diri (*ego*), pemaksaan (*coercion*), penipuan (*deceit*), dan manajemen stres (*stress management*).



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Pergantian direksi diindikasikan mampu menggambarkan kemampuan dalam melakukan manajemen stres. Berdasarkan Wolfe dan Hermanson (2004) dalam Bawekes et al (2018:120) pergantian direksi dapat menimbulkan *stress period* yang mempengaruhi kinerja awal menjadi tidak maksimal karena dibutuhkan adaptasi terhadap *culture* yang baru, selain itu pergantian direksi juga dapat mengindikasikan suatu kepentingan politik tertentu untuk menggantikan jajaran direksi sebelumnya sehingga pergantian direksi dapat dilakukan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Penelitian Ghozali et al (2018), serta Puspita dan Yasa (2018) menyatakan bahwa pergantian direksi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi atau kecurangan laporan keuangan, hal ini diperkuat dengan penelitian Bayagub et al (2019) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pergantian direksi berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, hal ini berarti semakin tinggi kemampuan terhadap pergantian direksi, maka akan semakin tinggi kemungkinan dilakukannya kecurangan laporan keuangan.

7. Pengaruh Frekuensi Kemunculan Foto CEO Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Arogansi menurut Howarth (2012:32) adalah perilaku superioritas terhadap kewenangan atau hak yang dimiliki dengan menganggap bahwa pengendalian internal tidak diperuntukkan untuk dirinya. Arogansi diproksikan dengan frekuensi kemunculan gambar CEO. Pada laporan tahunan akan tersedia lembar yang berisi foto CEO perusahaan, hal ini dapat memunculkan perasaan sombong akan

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



penekanan terhadap jabatan dan status penting yang dimilikinya dan semakin merasa sebagai pihak yang istimewa.

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh COSO dalam Beasley et al (2010:13), terkait penelaahan tuduhan kecurangan laporan keuangan yang diselidiki oleh SEC dalam kurun waktu 1998-2007, menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa dari 342 kasus dugaan kecurangan laporan keuangan didapatkan sebanyak 305 kasus atau sekitar 89% yang menyebutkan CEO dan/atau CFO terindikasi terlibat kasus kecurangan.

Sikap arogansi tersebut dapat membuat CEO memiliki sikap pengabaian terhadap sesuatu termasuk pengendalian internal, sehingga diasumsikan CEO dapat cenderung melakukan kecurangan karena merasa pengawasan tidak berlaku untuk dirinya, arogansi CEO dapat ditimbulkan dari banyaknya jumlah foto CEO dalam laporan tahunan perusahaan yang terekspos ke publik, dengan begitu CEO akan terus berusaha untuk mempertahankan kedudukannya dan statusnya sehingga kecurangan laporan keuangan mungkin dapat dilakukan. Penelitian yang dilakukan Puspita dan Yasa (2018) menyatakan bahwa frekuensi kemunculan foto CEO dapat memprediksi kecurangan laporan keuangan, penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriliana dan Agustina (2017), serta Bawekes et al (2018) bahwa frekuensi kemunculan foto CEO berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, hal ini berarti semakin tinggi arogansi terhadap frekuensi kemunculan foto CEO maka akan semakin tinggi kemungkinan dilakukannya kecurangan laporan keuangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

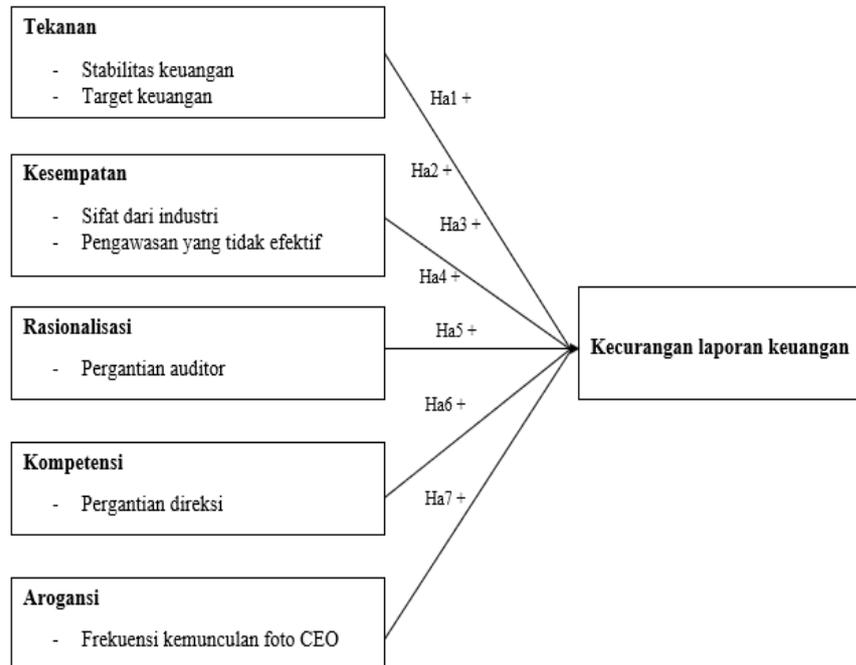
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 2.4

Kerangka Pemikiran



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori dan belum menggunakan fakta. Oleh karena itu, setiap penelitian yang dilakukan memiliki suatu hipotesis atau jawaban sementara terhadap penelitian yang akan dilakukan. Dari hipotesis tersebut akan dilakukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan apakah hipotesis tersebut benar adanya atau tidak benar. Berdasarkan kerangka pemikiran yang berlandaskan teori seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha1 : Stabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Ha2 : Target keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Ha3 : Sifat dari industri berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.



Ha4 : Pengawasan yang tidak efektif berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.



Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Ha5 : Pergantian auditor berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Ha6 : Pergantian direksi berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Ha7 : Frekuensi kemunculan foto CEO berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.